

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI pada bayi tanpa tambahan makanan padat (pisang, pepaya, bubur susu, biskuit dan nasi tim dan juga tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, air teh, dan air putih yang dimulai dari usia 0 sampai usia 6 bulan). Pemberian ASI eksklusif bermanfaat untuk memenuhi gizi yang dibutuhkan bagi bayi (Kuswanti, 2014; Widiyanto, Aviyanti, & Tyas, 2012).

Manfaat ASI bagi bayi, yaitu dapat meningkatkan daya tahan tubuh seperti menurunkan risiko terjadinya otitismedia, pneumonia, bakteriemia, meningitis, meningkatkan IQ dan EQ, serta infeksi traktus urinarius karena mengandung berbagai zat antibodi. ASI juga mengandung immunoglobulin yang melindungi tubuh bayi terhadap penyakit umum dan penyakit menular seperti diare, infeksi pernafasan terutama pneumoni, dan sepsis neonatal yang merupakan pencetus dari morbiditas dan juga mortalitas bayi. Sedangkan manfaat pemberian ASI bagi ibu, yaitu dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan (Exavery, Kante, Hingora, & Philips, 2015)

Hasil riskesdes (2013) menunjukkan bahwa terjadi penurunan dalam pemberian ASI sesuai dengan pertambahan usia bayi di Indonesia. Pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 0 bulan sebesar 52, 7% pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia 1 bulan mengalami penurunan sebesar 48, 7% dan

terus mengalami penurunan hingga mencapai 30, 2% pada saat bayi berusia 6 bulan.

Indonesia mempunyai cakupan pemberian ASI eksklusif yang cukup rendah. Menurut profil data kesehatan Indonesia persentase pemberian ASI eksklusif di negara-negara ASEAN, menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 10 dari 18 negara, yaitu dengan persentase sebesar 32% sedangkan Sri Lanka menduduki urutan ke satu dengan presentase 76% dan diikuti oleh Korea Selatan dengan 65%. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dalam hal pemberian ASI apabila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN yang lain. Perilaku pemberian ASI eksklusif di Indonesia juga masih belum seperti yang diharapkan. Rendahnya pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh perilaku ibu menyusui (suryaningsih, 2013).

Ibu primipara sebagai wanita yang telah menyelesaikan suatu kehamilan dengan bayi yang dapat bertahan hidup atau wanita yang baru pertama kali mempunyai anak dan baru menjadi seorang ibu. Beberapa ibu primipara biasanya mempunyai keinginan untuk melahirkan bayi yang bebas dari gangguan, sehingga hal tersebut akan memotivasi ibu untuk mencari pengetahuan tentang perawatan maternal, salah satunya yaitu cara tentang pemberian ASI yang benar (Lowdwermilk, 2011)

Perilaku menurut teori green dipengaruhi oleh beberapa faktor , yaitu pengetahuan, keyakinan, dan nilai ibu tentang pemberian ASI eksklusif (Notoatmodjo, 2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, menurut Rahmawati (2010), yaitu usia ibu, tingkat pendidikan

ibu, urutan kelahiran bayi, status pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan suami.

Beberapa karakteristik sosial demografis memengaruhi pemberian ASI Eksklusif di negara Ethiopia, yaitu faktor usia ibu, pekerjaan, dan pendapatan ekonomi. Ibu dengan tingkat pengetahuan, sikap positif dan Pengalaman menyusui diharapkan sebagai penentu keberhasilan praktek menyusui (Asfaw, Argaw dan Kefene, 2015).

Hasil penelitian Kuswanti (2014) menyatakan bahwa dalam pemberian ASI eksklusif terdapat beberapa kendala, meliputi kesehatan ibu, payudara atau puting bermasalah, kurang memahami manfaat ASI, pengaruh lingkungan sekitar dan Ibu yang bekerja. Terangkan kendala dalam pemberian ASI eksklusif yang ada di Indonesia, meliputi puting lecet, payudara bengkak setelah melahirkan, ASI tidak keluar, kurang pengetahuan, dan sebagainya.

Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi adanya dorongan suami kepada ibu yang sedang menyusui. dorongan suami terhadap ibu saat menyusui dapat berupa pijat oksitosin selama mendampingi ibu yang sedang menyusui dengan tujuan untuk memperlancar ASI, sehingga Ibu merasa rileks dan ASI untuk bayi pun tercukupi (Wahyuningsih dan Machmudah, 2013).

Ibu yang tidak menyusui secara eksklusif berisiko terkena fibro adenoma mammae (FAM), Karena air susu tidak dikeluarkan secara maksimal akibatnya air susu tertumpuk di dalam payudara. Sedangkan dampak bagi bayi yang tidak mendapatkan ASI seperti mudah terkena penyakit misalnya

diare, Pneumonia, infeksi saluran napas, gangguan kecerdasan otak, ikterik, dan kurang gizi (Exavery, Kante, Hingora & Phillips, 2015).

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di desa dan 50% diantaranya memiliki pendidikan rendah, terutama tentang ASI eksklusif. sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif juga akan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, sehingga pengetahuan tersebut perlu ditingkatkan (Widiyanto, Aviyanti dan Tyas, 2012).

Cakupan pemberian ASI eksklusif berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2010 yaitu sekitar 52, 20%. Pada tahun 2009 Kabupaten demak menduduki peringkat 6 terendah dari 33 kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 16, 52% dan mengalami sedikit peningkatan dari yang sebelumnya sebesar 10, 50%. cakupan ini masih di bawah target yang diharapkan, yaitu 80%.

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan dari dinas kesehatan kabupaten demak jumlah bayi di Desa tambakroto sebanyak 162 bayi. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 15 ibu di Desa tambaroto 10 Ibu mengatakan pengetahuan tentang ASI eksklusif masih kurang, Bahkan mereka membuang kolostrum Dan menganggap itu sebagai air susu yang kotor dan tidak boleh diberikan pada bayi sedangkan 5 ibu mengatakan sudah mengetahui manfaat ASI eksklusif.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya pengetahuan dengan cara edukasi untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif, yang terdiri dari: memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif, cara melakukan perawatan

payudara, menyusui yang baik dan benar, mempertahankan laktasi, dan memberikan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif. tujuan yang ingin dicapai dalam pemberian paket siaga Asi, yaitu perubahan perilaku menyusui pada ibu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu primipara dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas sayung 11”

## **B. Rumusan Masalah**

ASI eksklusif di Indonesia belum maksimal dilakukan. masalah utamanya, yaitu kesadaran tentang pentingnya ASI serta pengetahuan tentang ASI eksklusif. Pengetahuan dan perilaku ibu sangat menunjang bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hasil studi pendahuluan yang didapatkan dari dinas kesehatan kabupaten demak jumlah bayi di Desa Tambakroto sebanyak 162 bayi. dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 15 ibu di desa tambakroto 10 Ibu mengatakan pengetahuan tentang ASI eksklusif masih kurang Bahkan mereka membuang kolostrum dan menganggap itu Sebagai air susu yang kotor dan tidak boleh diberikan pada bayi sedangkan 3 Ibu mengatakan sudah mengetahui manfaat ASI eksklusif.

Rendahnya gizi bayi dan balita dipengaruhi oleh rendahnya pemberian ASI eksklusif. hal ini yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu primipara dalam pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun pertanyaan " Apakah ada gambaran pengetahuan ibu primipara dalam pemberian ASI eksklusif?".

### **C. Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu primipara dalam pemberian ASI eksklusif.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan (umur, pendidikan), ibu primipara dalam pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayung 11
- b. Diketuainya gambaran pengetahuan ibu primipara dalam pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayung 11

### **D. Manfaat**

#### 1. Bagi pendidikan dan perkembangan ilmu keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian profesi keperawatan tentang pemberian ASI eksklusif.

#### 2. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tempat pelayanan kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu menyusui, sehingga proses pemberian ASI eksklusif dapat optimal.

#### 3. Bagi penelitian keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan dan memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mengaplikasikan berbagai teori dan konsep tentang proses pemberian ASI eksklusif.